

KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR SISWA

Ilham Khairi Siregar

e-mail: ilhamkhairisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap peserta didik. Faktor internal dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu kecerdasan, kondisi fisik, bakat, minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang Kecerdasan Emosi mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan variabel kecerdasan belajar siswa dengan variabel hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup. Hasil analisis korelasi sederhana, mengemukakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar siswa, r_{hitung} 0,260 r_{tabel} 0,255 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,260 > 0,255$). Sedangkan t_{hitung} sebesar 1,400 sedangkan t_{tabel} 0,854 hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,400 > 0,854$).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi. Dalam mencapai hasil belajar yang baik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal tiap peserta didik. Faktor internal menunjang keberhasilan peserta didik yaitu kecerdasan, kondisi fisik, bakat, minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa ilmu pengetahuan bisa dimiliki oleh seseorang melalui beberapa faktor yaitu: kecerdasan, kondisi fisik, minat, bakat dan motivasi, serta dipengaruhi faktor lingkungan.

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20%, sedangkan kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 80%^[1].

Pendidikan emosi sangatlah penting dikarenakan harapan bangsa terletak pada baiknya individu dalam menerima pendidikan dimasa mudanya, dan sebagai

proses mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

Setiap manusia memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda, contohnya anak SD memiliki ketidakstabilan emosi, sehingga seringkali terjadi pertengkaran-pertengkaran pada anak-anak di sekolah.

Proses belajar yang terjadi pada siswa merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, emosi juga mempunyai peranan penting pada siswa untuk dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Pengelolaan emosi yang baik pada siswa akan menimbulkan kemauan belajar yang tinggi.

Kecerdasan emosi dapat dikembangkan lebih baik, lebih matang dan lebih prospek apabila sudah dapat mengendalikannya, sebab kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, persahabatan dan berumah tangga.

Menurut Daniel Goleman yang diterjemahkan oleh Agus Nggermanto yaitu: "Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi sendiri dan

kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”^[2].

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik. Banyak orang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata kemampuan nya rendah tidak bisa membantu dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi menuntut untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif.

Menurut Cooper dan Ayman Sawaf Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi^[3].

Namun dalam kenyataannya masih banyak dijumpai permasalahan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik diantaranya ketidakseimbangan kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan keadaan lingkungan sosial, keluarga dan masyarakat yang dihadapi, dikarenakan kurangnya pembekalan dan orang tua serta guru masih ada yang tidak paham tentang kecerdasan emosional yang bermanfaat dalam perkembangan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis di sekolah menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa menurut daftar kumpulan nilai yang di pegang oleh wali kelas, dan adanya siswa yang belum mampu mengelola emosionalnya dengan baik di sekolah seperti mengeluh ketika diberikan tugas ke depan kelas, siswa yang kurang memiliki motivasi diri dalam belajar, siswa belum mampu mengendalikan emosinya sehingga terjadi pertengkaran di kelas.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

(1) mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa, (3) mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa dan merupakan sampel pada penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, data yang diolah diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa sebanyak 29 data. Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel kecerdasan emosional (X) analisisnya secara rata-rata skor siswa menjawab “sangat setuju” 24.034, dengan skor tertinggi 30 menunjukkan siswa mampu mengolah dan menggunakan kecerdasan emosi dengan baik, dan skor terendah 17 menunjukkan siswa belum mampu mengelola dan menggunakan kecerdasan emosi dengan baik dan jumlah skor angket variabel X adalah 697. Variabel hasil belajar (Y) analisisnya secara rata-rata siswa menjawab “sangat setuju” 31.97, dengan skor tertinggi 39, ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mendapatkan hasil belajar yang cukup baik sehingga siswa-siswi tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Siswa menjawab “kurang

setuju" dengan skor terendah 24 dan jumlah skor angket variabel Y adalah 927.

Uji Product Moment

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma x &= 697 \\ \Sigma y &= 927 \\ \Sigma x^2 &= 17035 \\ \Sigma y^2 &= 30025 \\ \Sigma xy &= 22322\end{aligned}$$

Kemudian untuk memperoleh pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik korelasi product moment yaitu:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{29.22322 - (697)(927)}{\sqrt{(29.17035 - (697)^2)(29.30025 - (927)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{647338 - 646119}{\sqrt{(494015 - 485809)(870725 - 859329)}} \\ r_{xy} &= \frac{1219}{\sqrt{93515576}} \\ r_{xy} &= \frac{1219}{9670,3451} \\ r_{xy} &= 0,260\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,260 antara kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil analisa yang dilakukan perbandingan dengan r_{tabel} . Untuk taraf nyata 5% dan $N=29$, maka $r_{tabel}=0,255$ dan $r_{hitung}=0,260$. Hal ini disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,260 > 0,255$ berdasarkan pendapat Arikunto untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti tabel berikut ^[4].

Besarnya nilai r moment (rxy)	Interprestasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama di Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh r_{hitung} 0,260 yang berarti termasuk pada kategori "rendah".

Pengujian Hipotesis

Distribusi t yang digunakan memiliki (dk) $n - 2 = 29 - 2 = 27$, berdasarkan sampel ukuran 29 dengan $r = 0,260$ dirumuskan uji "t":

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{0,260 \sqrt{29 - 2}}{\sqrt{1 - 0,260^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,260 \cdot 5,1961}{\sqrt{1 - 0,0676}} \\ t_{hitung} &= \frac{1,351}{\sqrt{0,9324}} \\ t_{hitung} &= \frac{1,351}{0,9656} \\ t_{hitung} &= 1,400\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,400$ dengan taraf signifikan nyata α 5%, dan (dk) = 27. Selanjutnya H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 1,400$ sedangkan $t_{tabel} = 0,854$, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa.

Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa digunakan rumus uji D:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,260)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,0676 \times 100\%$$

$$D = 6,76\%$$

Maka dari perhitungan di atas dapat diketahui Kecerdasan Emosional Siswa mempengaruhi Hasil Belajar Siswa sebesar 6,76%.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Sunggal tahun pembelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, peneliti mendiskusikan hasil penelitian yaitu:

- a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama di Sunggal tahun pembelajaran 2016/2017.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling belum memberikan pemahaman khususnya kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama di Sunggal.

Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mendukung individu beraktivitas, sehingga perlu dikembangkan agar siswa mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuan sehingga mencapai apa yang ia cita-citakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman yang mengungkapkan bahwa IQ menentukan sukses

seseorang sebesar 20%, sedangkan kecerdasan emosi memberikan kontribusi sebesar 80%.

Pendidik dan orang tua perlu untuk memberikan pemahaman pentingnya mengelola, mempergunakan kecerdasan emosi dalam diri individu. Kecerdasan emosi menuntut untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif. Senada dengan pendapat Cooper dan Ayman Sawaf menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi [5].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian dan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Sunggal cukup baik karena guru bimbingan dan konseling memiliki karakteristik serta menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang kompeten.
- b. Skor rata-rata dari variabel X Kecerdasan Emosional Siswa adalah 24,034.
- c. Skor rata-rata dari variabel Y Hasil Belajar Siswa adalah 31,97.
- d. Hasil determinasi menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa 6,76% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak teliti.
- e. Dari hasil pengujian juga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,400 yang menyatakan adanya pengaruh antara

kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal, memberikan pemahaman serta pengelolaan dan memanfaatkan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Kepada kepala sekolah dan guru-guru, hendaknya lebih memperhatikan siswa dan mampu berkontribusi dalam mendukung program dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga siswa semakin terbantu dan semakin baik dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah.
- c. Bagi Sekolah, hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan guru Bimbingan dan Konseling agar program Bimbingan dan Konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] Goleman, Daniel, 2003. *Kecenderungan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- [2] Goleman, Daniel, 2003. *Kecenderungan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- [3] Sawaf, A dan Cooper, R. K, 2001. *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [4] Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.